

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Musik adalah salah satu media komunikasi yang biasa digunakan untuk menyampaikan pesan atau keresahan dalam kehidupan sehari-hari yang dituangkan dalam lirik lagu. Musik dapat juga disebut lagu, tanpa syair, hanya terdiri dari serangkaian nada. Dengan adanya musik maka terciptalah sebuah lagu. Musik biasanya digunakan untuk menceritakan atau mengekspresikan perasaan seseorang dalam berbagai keadaan seperti sedih, senang, ungkapan kasih sayang, kritikan dan lain-lain. Musik merupakan salah satu bentuk media massa yang digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan yang diangkat dari berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari melalui lirik yang digunakan (Sobur, 2003).

Lagu merupakan sebuah alat komunikasi verbal yang mengandung pesan dan makna di dalamnya, makna atau pesan yang terkandung di dalam sebuah lagu memiliki nilai dan keyakinan. Hal umum yang diketahui bahwa musik digunakan orang-orang untuk menyampaikan sesuatu karena terdorong dengan kondisi sosial, politik atau ekonomi. Pesan yang disampaikan di dalam sebuah lagu tidak hanya peristiwa yang dirasakan oleh sang pencipta lagu itu sendiri, bisa juga sang pencipta lagu menceritakan peristiwa yang dirasakan oleh orang lain. Ketika pendengar mengerti tentang isi lirik atau memahami pesan yang terkandung di dalam lirik lagu, maka hal ini disebut sebuah proses komunikasi.

Lagu sebagai media yang universal yang dapat dinikmati semua golongan masyarakat dan sangat efektif untuk menuangkan pesan pencipta di dalam sebuah lagu. Lirik lagu mampu menimbulkan banyak persepsi yang dipengaruhi oleh tingkat pemahaman pendengar yang dipengaruhi oleh pengalaman hidup. Permainan kata-kata dalam lirik lagu dapat menciptakan sebuah lagu yang dinikmati. Atau dalam pengertian lain lagu yang diciptakan secara cerdas dapat membawa pendengar untuk menghayati makna atau pesan di dalamnya. Bahasa yang digunakan dalam sebuah lagu merupakan hal yang penting, karena bahasa memiliki kode-kode representasi yang mudah dimengerti dan dicerna.

Perkembangan musik juga membawa misi yang besar dalam perkembangan masyarakat. Musik jelas memberikan makna hiburan secara tepat waktu dan memberikan penyadaran sosial kepada masyarakat dengan cara yang mudah. Contohnya, seseorang akan insaf dengan kebesaran Tuhan sambil bersenandung di mana pun dia berada, begitu sebaliknya seseorang akan dengan mudah mengetahui kebobrokan pemerintah melalui lagu yang dibawakan seorang penyanyi atau grup band. Sebuah lagu yang diciptakan dapat diartikan sebagai komunikasi antar manusia. Hal ini dikarenakan bahwa proses mendengarkan lagu juga merupakan salah satu bentuk komunikasi efektif.

Lirik lagu mempunyai peranan penting dalam menceritakan isi dari sebuah lagu. Dari lirik lagu, kita bisa mengetahui, memahami dan memaknai pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu tersebut. Pencipta lagu

biasanya selalu mengungkapkan dan menekankan tampilan lagu melalui lirik-lirik lagunya. Biasanya mereka bercerita tentang pengalaman pribadi, kejadian-kejadian dan kenyataan-kenyataan serta suatu interaksi yang sangat sederhana sampai kepada kompleks dan apa-apa yang terjadi dalam suatu masyarakat.

Salah satu musik yang memiliki elemen utama berupa lirik dalam sebuah lagu adalah musik rap. Musik rap atau yang sering disebut musik hip-hop identik dengan Afro – Amerika, pada tahun 1990an menemukan titik ketenarannya ketika *rapper* seperti Tupac menduduki *chart* musik di Amerika Serikat. Pasalnya hip-hop adalah musik khas milik orang Afro – Amerika, mereka biasanya bercerita tentang kerasnya hidup menjadi minoritas di Amerika. Seperti contohnya Tupac Shakur yang menulis lagu *Changes* tentang rasisme yang dialami kaum Afrika-Amerika pada saat itu. Apa yang ditulis oleh Tupac Shakur tentang rasisme masih terjadi sampai saat ini bukan terhadap orang Afrika-Amerika saja.

Disisi lain, musik rap dianggap memiliki dampak yang buruk, karena tema tentang narkoba, gangster, serta eksploitasi tubuh wanita. Banyak juga penyanyi rap yang bermasalah dengan gangster sehingga berakhir dengan kematian salah satunya Tupac Shakur. Dua puluh satu tahun sebelum terjadi penembakan kepada *rapper* XXX Tentacion dan Jimmy Wopo, *rapper* Tupac Shakur tewas tertembak di Las Vegas, Amerika Serikat. Dia mengembuskan napas terakhirnya pada 13 September 1996, enam hari setelah dirawat karena empat peluru yang bersarang di tubuhnya. Saat itu, pelantun lagu *Dear Mama* tersebut sedang menuju ke Club 662. Dilansir The Sun, pria yang akrab disapa

Tupac itu duduk di bagian bangku depan mobil di sebelah pengemudi. Pelaku penembakan itu berada di dalam mobil Cadillac berwarna putih. Saat sedang lampu merah, mobil sang penembak berada di sebelah mobil BMW yang ditumpangi oleh Tupac. Pelaku pun menembakan pelurunya pukul 23.15 waktu setempat. Tupac pun meninggal di usia 25 tahun. Sebelumnya, *rapper* asal Amerika Serikat itu menonton pertandingan tinju antara Mike Tyson dan Bruce Seldon di MGM Grand Casino. Saat berada di lobi, Tupac bersama krunya terlibat dalam perkelahian antar geng. Mereka menyerang Orlando *Baby Lane* Anderson yang merupakan anggota dari geng Crips. Sedangkan beberapa kru dari Tupac merupakan anggota geng *The Bloods* (Sumber: <https://kumparan.com/kumparanhits/5-rapper-asal-amerika-serikat-yang-tewas-ditembak>, diakses pada hari Minggu, 9 Februari 2020).

YouTube berhasil mencetuskan beberapa artis ternama dunia. Salah satunya Brian Imanuel Soewarno, yang lebih dikenal dengan nama panggung Rich Brian adalah *rapper* asal Indonesia yang berhasil mendongkrak ketenarannya hingga dikenal skala internasional. Brian pertama kali merilis singelnya, berjudul *Living the Dream* pada tanggal 17 Juli 2015 di akun YouTube miliknya. Melalui lagu *Dat \$tick* yang dirilis pada 22 Februari 2016, Brian berhasil mendongkrak ketenarannya dan menuai banyak pujian. Video yang dirilis 4 tahun yang lalu itu tercatat memiliki 145 juta *viewers* YouTube hingga hari ini. Karena karya-karya yang telah dia ciptakan, Rich Brian memenangkan penghargaan Indonesian Choice Awards ke-4 sebagai *Break through Artist of The Year* pada 2017.

Brian kemudian merilis *single* keduanya, yang berjudul *Who That Be* di iTunes pada tanggal 9 Agustus 2016. setelah itu pun merilis *single* ketiganya, *Seventeen* yang dengan cepat meraih satu juta kali tayang di YouTube dan SoundCloud. Brian berkolaborasi dengan Zhu, Skrillex, serta THEY untuk lagu *Working For It* yang dirilis pada tahun 2017. Pada bulan April, dia mengadakan tur Amerika perdana dan berhasil menjual tiketnya. Setelah itu, Brian berkolaborasi Bersama XXXTentacion dan Keith Ape untuk *single* bertajuk Gospel bawah naungan label 88rising. Remaja asal Jakarta ini mencetak sejarah sebagai artis Asia pertama yang menduduki posisi pertama di iTunes untuk musik hip hop.

Pada 2 Februari 2018, Rich Brian merilis album debut perdananya bertajuk Amen di bawah label 88rising. Ada 14 lagu yang dimuat dalam album Amen. Beberapa lagu di antaranya menggandeng musisi lain yakni *Attention* (feat. Offset), *Introvert* (feat. Joji), *Little Prince* (feat. NIKI), dan *Arizona* (feat. August 08). Dalam album itu, Rich Brian banyak bercerita tentang kehidupan pribadinya dan pengalamannya sebagai orang Indonesia Ia sertakan ke dalam lirik-liriknnya. Di iTunes, album dengan judul Amen itu berada di urutan pertama pada genre Hip-hop/Rap. Menurut laporan Pop Crave, pencapaian itu menjadikan Rich Brian sebagai musisi pertama di Asia yang memperoleh hasil itu (Sumber: <https://hot.detik.com/music/d-3851631/rich-brian-musisi-asia-pertama-di-puncak-chart-hip-hop-dunia>, diakses pada hari Minggu, 9 Februari 2020).

Pada juli 2019 Rich Brian merilis sebuah album kedua berjudul *The Sailor* yang memiliki warna berbeda dengan album pertamanya yang berjudul Amen. Album kedua ini bukan semata-mata tentang kehidupannya tetapi di dalamnya terdapat pesan tentang kehidupan dan motivasi. *Kids* adalah salah satu lagu di dalam album *The Sailor* yang isinya memotifasi dan memiliki nilai kehidupan yang ingin disampaikan Rich Brian kepada anak-anak di Asia .

Menilik dari torehan Spotify yang merupakan layanan *streaming* musik digital yang cukup terkenal, Rich Brian tercatat memiliki pendengar rutin sebanyak 5,4 juta perbulannya. Rich Brian juga Memiliki jutaan *follower* di media sosial Twitter (1,9 juta) dan Instagram (3,4juta) dan cukup aktif berinteraksi dengan pengemarnya melalui kedua media sosial itu.

Di usianya yang masih muda, Rich Brian telah menorehkan banyak prestasi, yang terbaru pada bulan April 2020, Rich Brian tampil di acara musik bergengsi *Coachella Valley Music and Arts Festival* bersama Niki dan sederet musisi International. Raper dan penyanyi solo Rich Brian dan Niki menjadi musikus Indonesia pertama yang tampil di acara musik Coachella.

Identik dengan hal negatif, lagu rap sering menampilkan kemarahan, kekerasan serta penggunaan obat-obatan terlarang dan juga pergaulan bebas. Banyak raper yang tersandung masalah kekerasan hingga kriminal, contohnya seorang *rapper* dari Amerika Daniel Hernandez, dikenal dengan nama panggungnya 6ix9ine ditangkap polisi atas tindakan kriminal terkait perampokan dengan senjata api dan juga seorang pelopor musik rap di

Indonesia Iwa Kusuma lebih dikenal dengan nama panggung Iwa K yang tersandung kasus narkoba.

Selain itu musik rap sering kali dianggap menjadi sebab terjadinya fenomena penurunan moral yang terjadi di kalangan remaja masa kini. Dilansir dari Daily Mail (26/2), peneliti dari Houston mengklaim bahwa ada sebuah penghubung antara musik Rap dengan perilaku remaja yang gemar mengonsumsi alkohol, bahkan hubungan di luar nikah. Dalam sebuah studi peneliti menemukan bahwa mereka yang mendengarkan musik Rap di kelas 1 Sekolah Menengah Pertama, akan melakukan hubungan di luar nikah pada kelas 3 (Sumber: <https://www.merdeka.com/teknologi/benarkah-musik-rap-tak-baik-untuk-remaja.html>, diakses pada hari Rabu, 9 september 2020).

Namun tidak semua hal-hal berbau musik rap itu negatif, terkadang juga ada pesan moral di dalamnya. Rich Brian di awal kemunculannya yang menimbulkan kontroversi dan pujian melalui video musik *Dat \$tick*, memiliki tema video musik ala gangster dengan pistol dan minuman alkohol di dalamnya bertolak belakang dengan budaya ketimuran bangsa Indonesia yang dikenal dengan moralitasnya, selain itu dia juga mendapat kritikan akibat penggunaan kata nigger yang dianggap merupakan istilah rasis yang biasa digunakan untuk mendeskripsikan orang keturunan Afrika-Amerika dan penggunaan nama Rich Chigga yang merupakan akronim China-Nigger sebelum mengganti namanya menjadi Rich Brian.

Di balik kritikan dan kontroversi ternyata ada hal positif yang ingin Brian sampaikan di dalam lagu *Dat \$tick* tersebut, *single* itu bercerita tentang

fenomena korupsi, penyalahgunaan narkoba hingga tawuran antar sekolah yang sering terjadi di Indonesia. Pesan yang saya coba sampaikan pada dasarnya adalah bahwa sekelompok makhluk aneh dan gila juga ada di Indonesia, yang orang-orang tidak begitu tahu. Itulah yang ingin saya katakan: omong kosong juga terjadi di sini. Mungkin itu berbeda, tetapi ada, ujar Brian kepada *The Fader* saat mendeskripsikan *Dat \$tick*. Brian mengatakan, ia juga bercerita tentang tradisi tawuran antar sekolah yang sudah lumrah terjadi di Indonesia dalam lagu *Dat \$tick*. Brian menyinggung pula mengenai kesenjangan sosial antara si kaya dan si miskin, terkhusus di Jakarta (Sumber: <https://entertainment.kompas.com/read/2018/10/19/093811910/dat-tick-karya-rich-brian-yang-memancing-pujian-dan-kontroversi?page=all>, diakses pada hari Rabu, 9 September 2020).

Melepas kontroversi *Dat \$tick*, Brian memulai perubahan megesankan melalui album musiknya. Contohnya dalam lagu ke empat album *The Sailor* yang berjudul *Kids*, lagu itu bercerita tentang seorang anak muda yang berasal dari Indoneisa yang mampu berkarir hingga keluar negeri, dia ingin mengatakan bahwa siapapun bisa mewujudkan mimpinya.

*Been in the studio, I forgot how to sleep*

*Not tryna make an album they forget 'bout in a week*

*They said the fruit never gong fall far from the tree*

*I used to be the kid, now the Kids wanna be me*

Contoh bait lirik yang berusaha mengajak pendengar untuk bekerja keras. Beberapa bait tersebut mewakili nilai moral yang ingin disampaikan



dalam lagu *Kids*. Pemaknaan terhadap sebuah lirik lagu harus dilakukan secara menyeluruh. Apabila dimaknai secara sepele-sepele saja, maka sebuah lirik lagu bisa disalah artikan. Alangkah baiknya apabila sebuah lirik lagu dibaca dengan mengikuti arus nadanya. Dengan demikian, letak pemenggalan kata akan lebih jelas. Tanpa mengetahui pemenggalan kata yang tepat, suatu kalimat akan bermakna sangat tidak jelas bahkan bisa berbeda maknanya. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti makna yang terkandung di dalam lirik lagu *Kids* menggunakan metode semiotik Saussure.

Dalam penulisan skripsi kali ini penulis merujuk pada skripsi terdahulu, yang membahas tentang semiotika. Penelitian terdahulu dijadikan referensi dalam menggunakan analisis semiotik pada penelitian ini sehingga peneliti dapat dengan tepat menggunakan analisis semiotik pada objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Berikut adalah penelitian terdahulu yang telah peneliti kumpulkan sebagai referensi dalam menggunakan analisis semiotik.

Pertama adalah Representasi Nilai-Nilai Moral Dalam Lirik Lagu Rap (Studi Semiotik Terhadap Lagu Ngelmu Pring yang Dipopulerkan oleh Grup Musik Rap Rotra) oleh Pramudya Adhy A 2011, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pesan moral pada objek penelitian di dalam lirik lagu Rotra Ngelmu Pring. Pesan yang di peroleh dalam lirik lagu tersebut bahwa terdapat tiga dimensi nilai moral yang terkandung di dalamnya, yaitu dimensi nilai moral kehidupan pribadi manusia,

kehidupan manusia sesama manusia, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Terdapat persamaan dalam penelitian tersebut adalah pada objek penelitian berupa nilai moral dalam lirik lagu dan juga sama-sama menggunakan teori dari Ferdinand de Saussure. Dari kesamaan metode dan objek penelitian yang ada, kedua penelitian ini tetap memiliki perbedaan. Pramudya melakukan penelitian ini pada tahun 2011 dengan objek penelitian lirik lagu rap Ngelmu Pring karya grup musik rap Rotra, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan objek penelitian lirik lagu *Kids* karya Rich Brian. Perbedaan lainnya terletak pada aspek nilai-nilai moral yang diteliti.

Kedua adalah Representasi Pesan Kritik Politik Dalam Lirik Lagu Aku Dan Si Bung Karya Silampukau oleh Fiolita Happy P.S 2018, mahasiswa jurusan Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan isi dari lagu Aku Dan Si Bung tentang keadaan negara Indonesia yang telah mengalami banyak perubahan dan sedang dilanda masalah. Terdapat juga bait di dalam lagu Aku Dan Si Bung yang memiliki pesan politik terkandung adalah menghimbau kepada generasi muda agar tidak mudah terhasut oleh isu-isu politik yang membuat bangsa Indonesia menjadi terpecah-belah. Terdapat persamaan dalam penelitian tersebut adalah pada objek penelitian tentang lirik lagu dan juga sama-sama menggunakan teori dari Ferdinand de Saussure. Perbedaan mendasar terdapat pada pembahasan dan tahun penelitian, Fiolita Happy melakukan penelitian pada tahun 2018 membahas tentang representasi pesan kritik politik,

sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2020 membahas representasi nilai-nilai moral.

Penulis juga menjadikan jurnal sebagai panduan dalam menulis skripsi yang membahas tentang semiotik. Di antaranya adalah Representasi Seks Bebas Pada Lirik Lagu Dangdut (Analisis Semiotika Saussure Pada Lirik Lagu Cinta Satu Malam) oleh Septia Winduwati 2017, mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi di jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Tarumanagara.

Penelitian ini menunjukkan realitas sosial perilaku seks bebas di kalangan masyarakat melalui lirik lagu dangdut Cinta Satu Malam. Bahasa yang bersifat eksplisit lebih banyak ditampilkan dalam lagu ini, sehingga makna yang terkandung di dalamnya lebih terbuka. Hal ini didukung oleh perkembangan karakter masyarakat yang sekarang juga telah lebih terbuka akan hal-hal yang dulunya dianggap tabu (Winduwati, 2017: 346-359). Penelitian ini menunjukkan tanda verbal secara eksplisit yang merepresentasikan fenomena seks bebas adalah hal yang lumrah terjadi di tengah masyarakat. Persamaan dalam penelitian tersebut adalah pada objek penelitian berupa lagu dan juga sama-sama menggunakan teori dari Ferdinand de Saussure. Perbedaan mendasar terdapat pada pembahasan dan tahun penelitian, Septia Winduwati melakukan penelitian pada tahun 2017 membahas tentang realitas sosial perilaku seks bebas, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2020 membahas representasi nilai-nilai moral.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dalam kajian semiotik, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi nilai-nilai moral dalam lagu *Kids* yang dibawakan oleh Rich Brian?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dari teks yang terkandung dalam lagu *Kids* yang dibawakan oleh Rich Brian.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat, antara lain:

### 1. Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan menambah pengetahuan pembaca dalam memaknai moralitas pada lirik lagu *Kids* yang dinyanyikan oleh Rich Brian.

### 2. Teoritis

Untuk menambah literatur penelitian ilmu komunikasi khususnya analisis metode semiotik pada lirik lagu *Kids*.

## **E. Kerangka Teori**

### 1. Representasi

Representasi berasal dari kata *Represent* yang bermakna *stand for* artinya berarti atau juga *act as delegate for* yang bertindak sebagai perlambang atas sesuatu (kerbs, 2001, p.456). Menurut Stuart Hall,

representasi adalah sebuah produksi konsep makna dalam pikiran melalui bahasa. Ini adalah hubungan konsep dan bahasa yang menggambarkan objek, orang, maupun fisik (Hall, 1997:15). Singkatnya, representasi adalah proses dimana sebuah objek ditangkap oleh indra seseorang lalu diberi pemaknaan kembali untuk disampaikan.

Hall memetakannya menjadi tiga teori representasi (Hall, 1997). Pertama, pendekatan Reflektif; bahasa berfungsi sebagai cermin, yang merefleksikan makna yang sebenarnya dari segala sesuatu yang ada di dunia. Dalam pendekatan reflektif, sebuah makna tergantung pada sebuah objek, orang, ide atau peristiwa di dalam dunia nyata. Bahasapun berfungsi sebagai cermin yaitu untuk memantulkan arti sebenarnya seperti yang telah ada di dunia. Namun tanda visual membawa sebuah hubungan kepada bentuk dan tekstur dari objek yang direpresentasikan.

Kedua, pendekatan intensional; kita menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan sesuatu sesuai dengan cara pandang kita terhadap sesuatu. Pendekatan makna yang kedua dalam representasi yang mendebat sebaliknya. Pendekatan ini mengatakan bahwa sang pembicara, penulis atau siapapun yang mengungkapkan pengertiannya yang unik ke dalam dunia melalui bahasa.

Ketiga, pendekatan Kontruksi: pendekatan ini merupakan sebuah konstruksi makna melalui bahasa. Kita mengkonstruksi makna lewat bahasa yang kita pakai. Ini adalah pendekatan ketiga untuk mengenali publik, karakter sosial dan bahasa. Sistem representasi dari pendekatan

konstruksi ini meliputi suara, gambar, cahaya pada foto, coretan-coretan yang kita buat atau representasi dapat juga disebut sebagai praktek dari jenis kerja yang menggunakan obyek material. Namun demikian makna tidak tergantung pada kualitas material tanda, tetapi lebih kepada fungsi simbolik.

## 2. Semiotik

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap memiliki sesuatu yang lain (Eco, 1979:16 dalam Sobur, 2001:95).

Menurut Umberto Eco (dalam Sobur, 2003) semiotika dibagi menjadi dua bagian, yaitu semiotika komunikasi dan semiotika tanda. Dalam semiotika yang membahas tentang komunikasi memfokuskan pada produksi tanda yaitu pengirim tanda, penerima tanda, pesan, saluran komunikasi, dan hal yang sedang dibicarakan.

Semiotik adalah ilmu untuk mempelajari tentang tanda yang terkandung dalam sebuah objek, ilmu ini menangkap fenomena sosial dan kebudayaan adalah sebuah tanda. Seluruh fenomena sosial atau kebudayaan memiliki potensi makna yang luas nilainya jika dipandang dari berbagai sudut yang dapat mengembangkan suatu objek pada kaitan-kaitan yang mengindikasikan suatu pesan atau tanda tertentu.

### 3. Moralitas

#### a. Pengertian

Moralitas adalah sifat moral individu yang didasari oleh nilai-nilai hukum yang terdapat pada lingkungan dia hidup. Secara terminologi moralitas diartikan oleh berbagai tokoh dan aliran-aliran yang memiliki sudut pandang yang berbeda, namun kenyataannya dapat dilihat di bawah ini, sebagai berikut: Franz Magnis Suseno menguraikan moralitas adalah keseluruhan norma-norma, nilai-nilai dan sikap seseorang atau sebuah masyarakat (Suseno, 1993:9).

Moral merupakan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan merupakan dasar nilai positif yang wajib dimiliki oleh manusia. Apabila yang dilakukan seseorang di lingkungan masyarakat itu sesuai dengan nilai yang ada maka seseorang tersebut memiliki moral yang baik dan manusia yang memiliki perilaku buruk di mata masyarakat akan dianggap tidak memiliki moral atau biasa disebut amoral. Moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang dengan itu individu berkata bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk atau dengan kata lain moralitas mencakup pengertian tentang baik buruknya perbuatan manusia (Poespoprodjo, 1988:102).

## b. Unsur Moralitas

Nilai moral menurut Suseno (1987: 141) adalah tindakan yang berkaitan dengan nilai moral kejujuran, nilai-nilai otentik, kesediaan untuk bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, realitas dan kritis.

Penjelasan nilai moral yaitu sebagai berikut:

### 1) Nilai Kejujuran

Kejujuran berhubungan dengan ketulusan hati dan kelurusan hati. Bersikap terhadap orang lain tanpa kejujuran adalah kebohongan. Suseno (1987:142) mengemukakan bahwa bersikap jujur kepada orang lain berarti dua sikap yaitu bersikap terbuka dan bersikap wajar. Bersikap terbuka bukan berarti pertanyaan orang lain berhak mengetahui perasaan dan pikiran kita, sehingga tidak pernah menyembunyikan dengan apa yang kita perlihatkan. Bersikap wajar yaitu memperlakukan menurut standar-standar yang dipergunakan orang lain terhadap dirinya. Contohnya yaitu menjawab semua pertanyaan sesuai dengan fakta yang ada.

### 2) Nilai-nilai Otentik

Otentik berarti asli. Manusia otentik adalah manusia yang menghayati, menunjukkan dirinya sesuai dengan keasliannya, dengan kepribadian yang sebenarnya. Suseno (1987:143) mengemukakan otentik berarti, kita menjadi diri kita sendiri. Nilai-nilai otentik adalah mengenai memiliki karakter yang kuat. Nilai nilai otentik dalam



masyarakat sekarang ini juga sangat diperlukan karena salah satu kunci sebuah keberhasilan adalah menjadi pribadi yang otentik atau memiliki ciri khas yang kuat dan tentunya bisa menjadi inspirasi banyak orang. Contohnya adalah kita memiliki sikap dan pendirian sendiri.

### 3) Kesiediaan Bertanggung Jawab

Dalam hal ini merujuk kepada kesiediaan untuk melakukan apa yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Salam (1997:58) mengemukakan bahwa bertanggung jawab berarti memfungsikan sifat-sifat manusiawi untuk mempertahankan nilai-nilai pribadi yang luhur, serta dapat mendudukan nilai harga diri manusia sebagai manusia. Bertanggung jawab mengatasi segala etika peraturan. Contohnya adalah bersedia bertanggung jawab termasuk kesiediaan untuk diminta dan untuk memberikan pertanggung jawaban atas tindakannya.

### 4) Nilai Keberanian Moral

Keberanian moral adalah tekad dan bertindak untuk bersikap mandiri. Suseno (1987:147) keberanian moral menunjukkan dalam tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini. Sebagai kewajiban pun apabila tidak disetujui atau secara aktif dilawan oleh lingkungan, sehingga tidak mundur dari tugas dan tanggung jawab. Keberanian moral adalah kesetiaan terhadap suara hati yang menyatakan diri dalam kesiediaan untuk mengambil resiko konflik.

Contohnya berpihak kepada yang lebih lemah melawan yang lebih kuat.

#### 4. Semiotika Ferdinand De Saussure

Bahasa merupakan salah satu simbol yang digunakan manusia untuk memungkinkannya menyampaikan makna dan suatu kata atau ungkapan atau kejadian, dan meresponnya tergantung makna yang ditafsirkan (Kuntjara, 2006:17).

Dalam komunikasi, bahasa merupakan unsur utama dalam komunikasi karena membangun pesan. Sedangkan dalam semiotik, bahasa merupakan objek utama dalam kajian. Bahasa dalam pengertian komunikasi disebut membangun pesan dan teks. Sedangkan bahasa dalam semiotik didefinisikan sebagai tanda-tanda atau teks. Pengertian teks dalam pandangan semiotik sama dengan pesan dalam ilmu komunikasi, yakni Teks merupakan seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui media tertentu dan dengan kode-kode tertentu'. Pihak pertama yang menerima tanda-tanda sebagai teks segera mencoba menafsirkannya berdasarkan kode-kode yang tepat dan telah tersedia (Purwasito, 2003:240).

Saussure adalah salah satu tokoh yang sangat berjasa dalam pendekatan semiotik di era modern sehingga dijuluki sebagai bapak semiotika modern. Menurut Ferdinand De Saussure (1857-1913) dalam teori semiotik ada suatu istilah yang dibagi menjadi dua bagian (dikotomi), yaitu; penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda dilihat sebagai

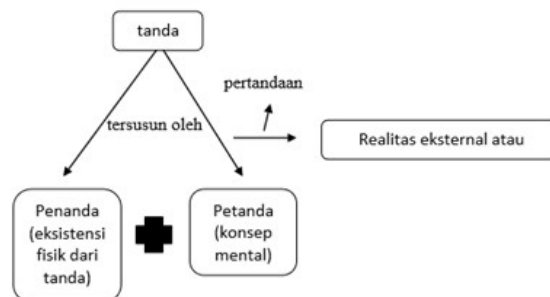
bentuk/wujud fisik sedangkan petanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Saussure menggunakan pendekatan anti historis yang melihat bahasa sebagai sebuah sistem yang utuh dan harmonis secara internal atau dalam istilah saussure disebut sebagai *langue*. Bahasa dimata Saussure tak ubahnya sebuah karya musik (simponi) dan bila kita ingin memahaminya kita harus memperhatikan keutuhan karya musik secara keseluruhan dan bukan kepada permainan individual dari setiap pemain musik.

Menurut pandangan Saussure dalam Budiman (2004:37), segala sesuatu yang berhubungan dengan sisi statik dari suatu ilmu adalah sinkronik. Linguistik, dengan perspektif sinkroniknya, secara khusus memperhatikan relasi-relasi logis dan psikologis yang memadukan terma-terma secara berbarengan dan membentuk suatu sistem di dalam pikiran kolektif. Analisis bahasa secara sinkronik adalah analisis bahasa sebagai sistem yang eksis pada suatu titik waktu tertentu, yang seringkali berarti saat ini atau kontemporer, dengan mengabaikan rute yang telah dilaluinya sehingga dapat berwujud seperti sekarang. Segala konsep yang dikembangkan di dalam linguistik sinkronik Saussurean ini berkisar pada dikotomi-dikotomi tertentu, antara lain sintagmatik dan paradigmatic, serta penanda dan petanda.

a. Sintagmatik dan Paradigmatik Segala sesuatu yang ada di dalam bahasa didasarkan atas relasi-relasi. Relasi-relasi ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu relasi sintagmatik dan paradigmatic. Sebuah sintagma

merujuk kepada hubungan *in praesentia* diantara satu kata dengan kata-kata yang lain, di dalam ujaran atau tindak-tutur (*speech act*) tertentu. Karena tuturan selalu diekpresikan sebagai suatu rangkaian tandatanda verbal dalam dimensi waktu, maka relasi-relasi sintagmatik kadang disebut juga relasi-relasi linear (Saussure dalam Budiman, 2004: 43).

- b. Penanda dan Petanda Tanda (*sign*) merupakan satuan dasar bahasa yang tersusun dari dua relata yang tidak terpisahkan, yaitu citra bunyi (*acoustic image*) sebagai unsur penanda (*signifier*) dan konsep sebagai petanda (*signified*). Penanda merupakan aspek material tanda yang bersifat sensoris atau dapat diindrai (*sensible*), di dalam bahasa lisan mengambil wujud sebagai citra bunyi atau citra akustik yang berkaitan dengan sebuah konsep (petanda). Hakikat penanda adalah murni sebuah relatum yang pembatasannya tidak mungkin terlepaskan dari petanda. Substansi penanda senantiasa bersifat material, entah berupa bunyi-bunyi, objek-objek, imaji-imaji, dsb. (Barthes dalam Budiman, 2004: 47).



**Gambar 1. 1** Visualisasi Model Saussure

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model semiotik pada gambar 1.1 karena sesuai dengan analisa yang akan dilakukan, dimana peneliti akan mencari tanda, penanda dan petanda yang ada.

#### 5. Perspektif Interpretif dalam Ilmu Komunikasi

Komunikasi adalah aktifitas yang dilakukan oleh setiap orang. Dengan berkomunikasi manusia dapat berbagi banyak hal, misalnya pengalaman, rasa, pikiran dan juga gagasan. Proses komunikasi yang dilakukan memiliki persepsi yang berbeda sudut pandangnya dalam melihat suatu fenomena sosial. Setiap individu memiliki pandangannya sendiri dalam melihat suatu fenomena, atau bahkan akan saling melengkapi. Sebuah fenomena akan diartikan berbeda oleh setiap individu berdasarkan pengalaman yang dimiliki dan budaya yang menjadi latar belakangnya.

Glenn dan Marty mengemukakan bahwa ada dua perspektif yang menjadi dasar untuk melakukan sebuah penelitian komunikasi. Mereka mempunyai perbedaan dalam memandang pendekatan komunikasi. Glen lebih tertarik kepada penelitian yang bersifat empiris, sedangkan Marty lebih menyukai menginterpretasikan teks (Griffin, 2000: 6). Kemudian mereka mengemukakan dua perspektif dalam memahami teori komunikasi, yaitu perspektif objektif dan perspektif interpretif. Menurut mereka *theory as an umbrella term for all careful, systematic and self-conscious discussion and analysis of communication phenomena* (Griffin, 2000: 6).

Pertama perspektif ini disebut objektif, perspektif ini biasa digunakan dalam sebuah penelitian kuantitatif. Perspektif ini memandang

pada keobjektifan peneliti dalam artian mengambil jarak dari objek yang diteliti dalam melakukan penelitian, sehingga kebenaran bersifat tunggal dan mutlak. Dan perspektif kedua adalah interpretif, perspektif ini biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini tidak bersifat objektif seperti penelitian yang pertama, melainkan bersifat subjektif, perspektif ini menekankan keberpihakan sang peneliti dalam melakukan penelitiannya. Di antara kedua perspektif tersebut tidak ada yang lebih baik dari yang satunya, karena perspektif ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Griffin dalam bukunya mengatakan, *not all objective and interpretative communication theory are equally good, for each type, some are better than others* (Griffin, 2000: 20).

Perspektif yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah perspektif interpretif. Berbeda dengan objektif yang menganggap kebenaran itu mutlak atau tunggal, interpretif menganggap kebenaran itu tidak memiliki batas-batas umum. Ciri-ciri perspektif interpretif yang baik adalah dapat memahami orang lain, dapat menjelaskan nilai, memiliki standar estetika, hasil kesepakatan bersama, dan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang diteliti (Griffin, 2000: 31). Dengan ini penelitian tentang representasi nilai-nilai moral dalam lirik lagu Rich Brian *Kids* ini bisa dikatakan bersifat subjektif. Hasil interpretasi dari penelitian ini mungkin akan berbeda apabila peneliti lain yang melakukan penelitian ini, karena sifat yang subyektif dari masing-masing peneliti.

## 6. Komunikasi Massa dan Musik

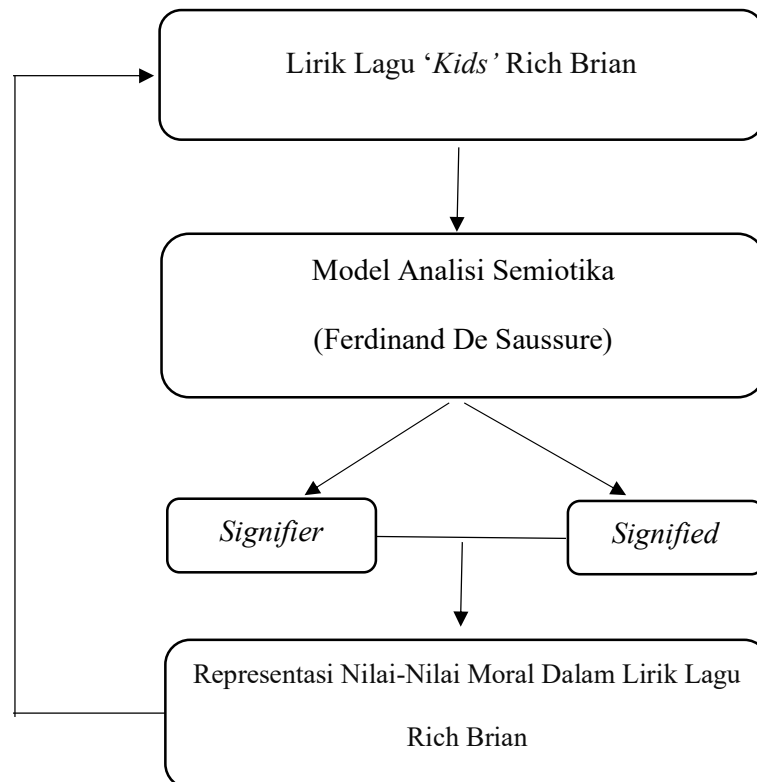
Dilihat dari definisinya yaitu komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (Karlinah, Soemirat & Komala, 1999:1.3). Media massa memiliki beberapa bentuk yaitu cetak dan elektronik. Pesan memiliki beberapa bentuk, antara lain lisan dan tulisan, dengan begitu komunikasi dapat bebas memilih bentuk pesan dan menyampaikan pesannya.

Menurut Jamalus (1988:1) musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Musik adalah salah satu bentuk komunikasi massa karena memiliki beberapa karakter yang sama dengan komunikasi massa, yaitu memiliki pesan searah atau linear dan dapat menjangkau khalayak yang luas dikarenakan musik biasanya dikemas dalam bentuk rekaman yang dimasukkan di dalam sebuah kaset atau disebarluaskan melalui media massa elektronik lainnya. Sedangkan dari karakteristiknya, seperti yang dijelaskan terdapat 8 karakter komunikasi massa, yaitu : komunikatornya terlembaga, pesan bersifat umum, komunikasi anonim dan heterogen, menimbulkan keserempakan, mengutamakan isi, linear dan bersifat sekilas (Karlinah, Soemirat & Komala, 1999:1.3).

## F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berfokus pada salah satu karya lagu Rich Brian yang berjudul *Kids*. Aspek yang menjadi kajian penelitian ini adalah tanda yang terdapat dalam lirik lagu *Kids*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure sebagai landasan penelitian. Dari pemaparan diatas, adapun kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 1. 2** Bagan Kerangka Pemikiran





## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis teks dengan pendekatan semiotik. Metode semiotik tersebut memfokuskan pada tanda dan teks sebagai objek penelitian, serta bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami kode di balik tanda dan teks tersebut dan memberikan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik karena peneliti ingin mengungkap makna yang terkandung dalam lirik lagu *Kids* dari Rich Brian. Dengan menggunakan metode semiotik makna yang terkandung didalam lirik lagu tersebut dapat dianalisis sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat terungkap.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 158), dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, raport, agenda dan sebagainya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data diperoleh dengan mengumpulkan dokumentasi dan lagu *Kids* sebagai alat utama objek penelitian. Penelitian dilakukan dengan menganalisis simbol yang terdapat pada lirik lagu tersebut.

b. Studi Pustaka

Studi kepustakaan menurut Muhammad Nazir (1988:111), adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan. Studi pustaka digunakan untuk mencari data mengenai teori, serta untuk mendapatkan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan langkah langkah yang bertahap yakni:

- a. Mencari lirik lagu *Kids* yang dibawakan oleh Rich Brian.
- b. Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya perbait dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Saussure.
- c. Analisis atau penafsiran tanda-tanda komunikasi digunakan sebagai upaya untuk mengetahui gambaran makna tentang nilai moral dalam lirik lagu *Kids*.